

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Tempat Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuuran adalah suatu pendidikan sekolah swasta yang terletak di Desa Panyiuuran, Jl. Pengaron Sungai Pinang RT.02, Kecamatan Pengaron, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya, mis miftahul ulum berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Selanjutnya tenaga pengajar MI Miftahul Ulum Panyiuuran terdiri dari 8 orang guru dengan kualifikasi 5 orang guru yang sudah bergelar diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI), 3 orang tenaga pengajar dengan kualifikasi pendidikan terakhir MA/SMA. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuuran berdasarkan letak geografis berada di posisi 3°16'09.6" lintang selatan, dan 115°04'02.1" bujur timur, dengan tofografi daerah perbukitan dataran tinggi.



Gambar 4.1. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuuran

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Tabel 4.1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Nama	MIS Miftahul Ulum
NPSN	69857896
Alamat	Jl. Pengaron Sei Pinang RT.02
Kode Pos	
Desa / Kelurahan	Panyiuran
Kecamatan / Kota (Ln)	Pengaron
Kab. / Kota / Negara (Ln)	Banjar
Provinsi / Luar Negeri	Kalimantan Selatan
Status Sekolah	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	Pagi Hari
Jenjang Pendidikan	Madrasah Ibtidaiyah

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Visi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sebagai berikut “Menanamkan karakter Agamis dan Berakhlakul Karimah pada anak didik sehingga dapat bersaing sesuai dengan masa dan usianya”. Selanjutnya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum memiliki misi sebagai berikut: (1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan efektif, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya; (2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah; (3) Melaksanakan nilai-nilai keagamaan dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari; (4) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan; (5) Melaksanakan program life skill yang sesuai dengan kondisi madrasah; (6) Meningkatkan kemampuan warga madrasah dalam penguasaan IPTEK.

4. Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Faktor yang sangat mendukung adalah adanya tenaga pengajar atau guru yang mempunyai kompetensi dan pengalaman belajar yang baik, tercatat tenaga pengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum panyiuoran berjumlah 8 orang dengan rincian sebagai berikut: 5 guru yang sudah stara S1 atau diplomad IV dan 3 guru yang belum memenuhi standar undang-undang pendidikan.

Demi kelancaran program sekolah dalam hal ini keberadaan guru berjumlah 8 orang. untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum panyiuoran tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Daftar Nama Pengajar Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

No	Nama pengajar	Pendidikan terakhir	Mata Pelajaran yang diampu	Jabatan
1.	Abdul Muni, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	Kepala sekolah
2.	Syaifuddin	MA	Guru Kelas	Wali Kelas 6
3.	Amiruddin	MA	Guru Kelas	Wali Kelas 5
4.	Ahmad Midhan, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	Wali Kelas 4
5.	Norkamilah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	Operator
6.	Parhiah	MA	Guru Kelas	Wali Kelas 3
7.	Ali Makki, SE	S1	Guru Kelas	Wali Kelas 2
8.	Badrus Shalih, S.Pd.M.Pd	S2	Guru Kelas	Wali Kelas 1

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

5. Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Tabel 4.3. Daftar jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

Jumlah siswa						
Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6	Total
2	9	8	10	11	13	53

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Menunjang kelancaran proses pendidikan dan keadministrasian Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Panyiuran Kec. Pengaron Kabupaten Banjar, memiliki beberapa fasilitas. Adapun fasilitas-fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum sebagai berikut:

Tabel 4.4. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar	6	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang tata usaha/TU	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang musholla	1	Baik
6	Lapangan olah raga	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum

B. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Panyiuran Kec. Pengaron Kabupaten Banjar, secara umum dapat digambarkan berbagai kegiatan dan bimbingan keagamaan untuk para siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum tersebut. Berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain; (1) membaca Al-Qur'an setiap pagi; (2) shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuzur berjama'ah; (3) bimbingan Akhlak.

C. Analisis Data

Khusus kegiatan bimbingan keagamaan yang menjadi objek penelitian ini (bimbingan Alquran, shalat dan akhlak) termasuk metode dan hasil bimbingan adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan Keagamaan yang Dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuran Kabupaten Banjar

Bimbingan merupakan proses layanan yang diberikan kepada individu - individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk penyesuaian diri yang baik. Hakikat bimbingan keagamaan adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

Bimbingan keagamaan, membaca Al-Qur'an setiap pagi, membaca doa sebelum belajar, shalat dhuha berjamaah, melakukan shalat dhuzur berjama'ah dan akhlak yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, adalah sebagai berikut:

a. Bimbingan Membaca Alquran

Al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal baik yang menyangkut

hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ sebagaimana yang peneliti lakukan wawancara mendalam kepada pihak sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum tersaji sebagai berikut;

Kepala madrasah juga mengajar dan membimbing siswa untuk lancar dan baik membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra, dan terus mempelajari Al-Qur'an setelah menyelesaikan seluruh buku Iqra.

Membentuk karakter religius siswa kita membutuhkan upaya sadar dan berkelanjutan. Salah satu cara untuk mengembangkan dan membentuk karakter siswa yang baik adalah dengan menggunakan kebiasaan membaca juz amma dalam surah pendek.⁵⁸ Bimbingan membaca Al-Qur'an adalah suatu proses pemberian bantuan dalam membaca dan memahami tulisan yang ada dalam Al- Qur'an yang diberikan oleh seseorang yang memiliki kemampuan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai macam metode dan teknik bimbingan untuk menghasilkan seseorang atau beberapa orang memperoleh kualitas bacaan Al-Qur'an yang lebih baik dengan mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum pada umumnya membaca Al-Qur'an, dimulai dengan Juz Amma, kemudian membaca surat-surat Juz Amma yang dibacakan sesuai kelas. Ketika juz Amma selesai, dilanjutkan ke juz pertama. Kegiatan pengajian atau belajar membaca Alquran dilaksanakan pada tiap hari sebelum belajar di mulai yang di pandu oleh ketua kelas masing-masing yang di pantau oleh wali kelas masing-masing, dengan teknik membaca bersama.

⁵⁷Mazidatul Faizah, Siska Binti Qoirot, and Mohamad Nasirudin, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim Dengan Bimbingan Fashohatul Lisan', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020.11.

⁵⁸Fella Sulfa Zain, 'Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit'. *Skripsi*. IAIN Ponorogo, 2021.19.

Pembacaan Al Quran setiap pagi ini untuk pembiasaan terhadap anak untuk membaca Al Quran dengan di mulai dari suarat-suarat pendek dan di lanjutkan ke juz satu dan juz selanjutnya dengan membaca dikit demi sedikit dan peraktek tajwid yang sudah diajarkan seperti cara melafazkan huruf dan *makhrijul* huruf, bunyi bacaan, panjang pendeknya dan lain sebagainya. Kemajuan sudah terlihat dari asalnya anak itu terbata-bata dalam membaca Al Quran sampai lancar dan kemudian bisa menghafalnya. Proses pembelajaran tingkat yang belum lancar pembimbing memberikan pelajarannya dengan cara mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, *makhrijul* hurufnya, lafal bacaanya, serta panjang pendeknya. Proses pembelajaran pada tingkat Alquran pembimbing memberikan pelajarannya dengan cara lebih menekankan lagi tentang cara yang sudah diterapkan pada pembelajaran Iqra dengan ditambah lagi pembelajaran tentang hukum bacaan dalam Alquran serta bagaimana cara membacanya dengan baik dan benar. Proses pembelajaran pada tingkat yang sudah lancar pembimbing mengarahkan cara menghafalnya dengan sambil membenarkan bacaannya, karena pada tingkat ini bagi siswa yang benar-benar sudah lancar dan sudah baik dan benar dalam bacaan Alqurannya.⁵⁹

Bedasarkan hasil wawancara dengan saudari pendidik Nor Kamilah mengatakan bahwa guru dan pendidik juga memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada siswa selama Ramadhan dari awal Ramadhan hingga tanggal 15 bulan Ramadhan dipandu langsung oleh dewan guru. dari juz 1 hingga juz 30 dengan bantuan tadarus Dipandu langsung oleh pendidik hingga khatam, mereka juga mengadakan salamatan dan pertemuan dengan orang tua atau wali siswa dengan berbuka puasa bersama serta penilaian oleh dewan guru selama kegiatan tadarus bulan puasa 15 hari dari siswa kelas 3 sampai kelas 6.⁶⁰

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan kepala Sekolah Ustad Abdul Muni, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, 6 Januari 2022.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Nor Kamilah, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, 4 Januari 2022.

Dapat disimpulkan bahwa salah satu bimbingan keagamaan yang dilakukan adalah bimbingan membaca Al-Quran. Metode pendidikan atau bimbingan pada anak dijelaskan sebagai cara mendidik dalam artian lebih luas dari mengajar karena dalam pengajarannya tidak hanya memberikan materi tetapi juga segala yang berkaitan dengan aspek pada diri anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Banyak kebaikan yang dapat dibangun dari membaca Al-Quran maka dari itu guru harus mampu membimbing siswa untuk membaca Al-Quran dengan baik.

b. Bimbingan Shalat

Bimbingan secara terminologi adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya dan dapat menentukannya sendiri jalan hidupnya tanpa tergantung pada orang lain.⁶¹ Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu menyadari akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

Berdasarkan konsep tentang bimbingan dan shalat, dapat disimpulkan bahwa bimbingan shalat adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dengan mengarahkan dirinya, merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam hal ibadah shalat sebagai upaya melestarikan dan menyempurnakan umat

⁶¹ Dewa Ketut, 'Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Edisi Revisi', 2016.52-53.

manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT.

Bimbingan yang diberikan dalam hal ini untuk menjelaskan berbagai cara dan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan shalat berjamaah. Materi bimbingan ini biasanya diberikan oleh guru yaitu Amiruddin dan Abdul Wahid. Setelah diberikan bimbingan kemudian siswa dan siswi diperintahkan untuk mempraktekannya secara perorangan ataupun berkelompok yang telah ditentukan, sementara pembimbing memperhatikan sambil membenarkan jika dalam pelaksanaan tersebut terdapat kekeliruan. Tentang tata cara gerakan shalat pembimbing memberikan contoh dengan mempraktekkan langsung cara gerakan shalat yang benar. Masalah yang menyangkut bacaan dalam shalat pengasuh memberikan bimbingan agar anak-anak asuh dapat menghafal bacaan shalat tersebut dengan baik dan lancar. Kegiatan penghafalan bacaan shalat tersebut pendidik tidak terlalu memaksakan agar semua siswa dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena pendidik juga menyadari perbedaan yang dimiliki dari masing-masing siswa. Dalam shalat ini yang menjadi imam kadang kala dari pihak pembimbing, atau bisa juga diserahkan kepada siswa yang sudah fasih dalam membaca bacaan shalat. Muazzin juga diserahkan kepada siswa sesuai dengan daftar yang sudah ditentukan. Berdasarkan pengalaman penulis mengenai pelaksanaan shalat berjamaah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum cukup baik, hampir semua siswa melaksanakan shalat dengan gerakan yang tertib mengikuti imam. Karena melalui shalat berjamaah inilah para siswa dan siswi dapat mempraktekkan pelajaran dengan melihat dan meniru gerakan shalat yang benar. Menyangkut bacaan shalat pembimbing memberikan bimbingan agar anak-anak dapat menghafal bacaan shalat tersebut dengan baik dan benar. Kegiatan penghafalan itu dilakukan secara bertahap, misalnya dimulai dari menghafal bacaan niat sholat lima waktu, do'a iftitah, do'a ruku' dan seterusnya. Pembimbing juga tidak terlalu memaksakan agar semua anak didik dapat menghafal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, karena Pembimbing juga menyadari kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa dan siswi yang berbeda-beda.⁶² Dalam proses bimbingan shalat ini pembimbing memberikan pengajarannya dengan cara langsung saja, baik itu shalat wajib, sunnat, maupun tata cara shalat berjamaah, dan

⁶² Hasil Wawancara dengan Amiruddin, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, 4 Januari 2022.

biasanya kegiatan bimbingan ini dilaksanakan sehabis jam terahir untuk persiapan shalat juhur berjamaah. Pembimbing sangat menekankan kepada para siswa agar melaksanakan shalat tepat pada waktunya, yaitu dengan menetapkan kepada anak-anak didik agar 15 menit sebelum shalat tiba sudah siap berada di mushalla. Disamping itu pembimbing juga mengajarkan dengan mengajak para siswa dan siswi agar selalu melaksanakan shalat sunnat qobliyah dan ba`diyah. Kegiatan shalat berjamaah ini dua kali yaitu shalat dhuha ketika jam istirahat dan shalat juhur berjamaah ketika jam terakhir.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara pendidik Abdul Wahid mengatakan bahwa guru bukan hanya mengajar, guru juga mempunyai tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan reward kepada peserta didik. Bimbingan ibadah shalat lebih memfokuskan kepada siswa agar menjadi bisa dari yang tidak bisa dan mengajarkan mendekati diri kepadaNya dengan melalui ibadah shalat kepada Allah SWT. Diharapkan siswa bisa merasa tenang dan menjadi biasa untuk shalat 5 waktu dan sunnah. Karena setiap pribadi muslim diwajibkan oleh Allah Swt untuk mendirikan ibadah shalat dalam sehari semalam, bahkan terhadap orang yang sedang sakit. Shalat merupakan sarana yang paling efektif untuk menyegarkan jasmani dan menenangkan jiwa. Soal ketenangan jiwa adalah janji Allah yang sudah pasti akan diberikan kepada orang yang shalat.

Hubungan langsung antara manusia dengan Allah adalah ketika manusia itu mengingat Allah yang biasa disebut dengan zikir. Allah menyuruh memperbanyak zikir, baik dalam keadaan berdiri, duduk maupun

⁶³ Hasil Wawancara dengan Abdul Wahid , Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, 10 Januari 2022.

sambil berbaring. 20 Tentang suruhan Allah untuk memperbanyak zikir banyak terdapat dalam al-Qur'an, salah satunya adalah dalam surah Taha ayat 14:

لِذِكْرِي الصَّلَاةَ وَأَقِمِ فَاغْبُذْنِي لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَنَا إِنِّي

Oleh karena itu melalui shalat, Islam mendidik ummatnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dimana Islam mendidik agar ummatnya itu menggantungkan diri semata-mata kepada-Nya, karena sesungguhnya Allah-lah yang mampu memberikan kesenangan dan kesusahan. Guru diharuskan untuk berkompeten dalam bidangnya dan mempunyai strategi-strategi dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Tugas utama guru adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan .⁶⁴

c. Bimbingan Akhlak

Bimbingan akhlak al-karimah merupakan sebuah upaya pemberian bantuan atau upaya pembinaan yang bersifat psikologis berupa informasi dan pengetahuan kepada individu atau kelompok orang tentang hal yang baik, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan, dan menjelaskan hal yang terpuji, dari segala perbuatan atau perkataan manusia tersebut sehingga melahirkan manusia yang mandiri. Bimbingan akhlak al-karimah bertujuan untuk membentuk pribadi-pribadi yang sempurna yang dapat dijadikan

⁶⁴ Nurkhamim Nurkhamim, 'Upaya Guru PAI Melatih Peserta Didik Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Ashar Di MDTA Nurul Haq Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak' *Skripsi*. Universitas Islam Riau, 2017.27.

pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat dan negara.⁶⁵

Definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara pencipta dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai hablum minallah. Dari produk hablum minallah yang verbal biasanya lahir pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan hablum minannas (pola hubungan antar sesama makhluk).⁶⁶

Pelaksanaan bimbingan akhlak, yaitu pembimbing para siswa agar memiliki akhlak dan kebiasaan yang baik, diperlukan kesabaran yang penuh dari pendidik dan dengan pendekatan kasih sayang serta kewibawaan. Keteladan juga diberikan oleh pembimbing atau para guru, dimana pembimbing memberikan contoh teladan terlebih dahulu dalam berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam dengan maksud agar para siswa dapat mencontoh perbuatan pembimbing tersebut, dalam bentuk ini seorang pembimbing benar-benar memberikan contoh teladan yang baik, bagaimana berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Baik akhlak kepada Allah swt. seperti beribadah kepada-Nya, dengan penuh keikhlasan dan kekhusyuan, syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah swt. maupun akhlak kepada sesama makhluk seperti menghargai dan menghormati orang lain, menjaga kelestarian lingkungan. Bimbingan akhlak yang diberikan kepada para siswa dan siswi ada yang bersifat langsung dan ada pula yang bersifat tidak langsung. Bimbingan akhlak yang bersifat langsung dengan melalui ceramah yang diberikan setiap hari senin ketika upacara sebelum masuk kelas pada hari senin yang di sampaikan oleh guru yang bertugas. materi akhlak yang ditekankan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum adalah berkaitan dengan sikap dan tingkah laku peserta didik serta kewajiban peserta didik.⁶⁷

Menurut hasil wawancara dengan saudara pendidik syaifuddin, guru lebih

⁶⁵Ila Nurfadilah, 'Hubungan Bimbingan Akhlak Al-Karimah Dengan Pembentukan Karakter Remaja Terhadap Perilaku Narsistik', *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 2018.6.

⁶⁶Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet II, 2004.h.18.

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Ustad syaifuddin, Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuhan Kabupaten Banjar, 10 Januari 2022.

banyak menjadi sosok panutan yang memiliki karakter atau kepribadian yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Contoh keteladanan itu lebih kepada sikap dan perilaku seperti, jujur, bertanggung jawab, tekun, rendah hati, menghargai orang lain, dan sopan santun terhadap sesama.

Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas, merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian peserta didik kelak jika dewasa. Dalam konteks inilah maka sikap dan perilaku guru menjadi semacam bahan ajar secara tidak langsung bagi peserta didiknya. Sikap dan perilaku guru menjadi “bahan ajar” yang secara langsung dan tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para peserta didik. Dalam hal ini guru dipandang sebagai panutan yang harus dibina dan diteladani oleh siswa.⁶⁸

Keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh atau ditiru. Guru adalah orang yang mendapatkan pendidikan, dan pengajaran dari dia, formal maupun informal. Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, guru adalah seorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Secara sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diajarkan dengan cara memberdayakan diri agar mendapatkan kebaikan dari sisi Allah SWT. Yaitu seorang guru mampu meningkatkan kemampuan inti isi dan hatinya.⁶⁹

Keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh karena kebaikannya,

⁶⁸Rina Palunga and Marzuki Marzuki, ‘Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman’, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2017.7.

⁶⁹Dyah Aris Susanti, *Pengaruh Keteladanan Guru dan interaksi Sosial Teman Sebaya terhadap karakter Siswa kelas 5 di SD Islam Se-Kecamatan Tlungagung*. Skripsi. 2016.9.

misalnya guru berpakaian rapi di sekolah, tepat waktu datang ke sekolah, melaksanakan sholat 5 waktu, lemah lembut dalam berbicara. Apabila seorang pendidik mendasarkan pada keteladanan, maka konsekuensinya guru harus memberikan teladan kepada para peserta didiknya dengan berusaha mencontoh dan meneladani Rasulullah SAW. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukannya pendidik akan mendapat sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.

Kepala sekolah (Abdul Muni) mengajarkan kepada anak-anak agar selalu bersifat sopan santun kepada orang yang lebih tua, lebih lagi kepada orang tua mereka sendiri, walaupun mereka tidak ada lagi atau tidak tinggal bersama lagi. Kepala sekolah (Abdul Muni) mengajarkan kepada anak didik agar menjadikan atau menganggap mereka sebagai orang tua atau keluarga sendiri yang harus mereka hormati, taati, dan patuhi. Begitu pula halnya dengan teman-teman yang berada di luar lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, semua siswa harus bersikap sayang menyayangi dengan saling membantu satu sama lain, secara tidak langsung bimbingan akhlak diberikan melalui disiplin Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, yaitu tata tertib Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Tata tertib Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum ini diterapkan semenjak para siswa menjadi anak didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum tersebut. Dengan adanya tata tertib itu diharapkan kepada setiap siswa mengetahui dan mengerti hak dan kewajibannya sebagai siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, yaitu yang menyangkut hal-hal yang harus dilakukan setiap siswa tersebut tidak hanya berkenaan dengan kegiatan yang harus para siswa seperti kegiatan bimbingan keagamaan setiap hari, tetapi juga berkenaan dengan sikap dan tingkah laku para siswa dan kebiasaan baik lainnya. Hal-hal yang dilarang bagi para siswa merupakan hal yang dapat merugikan bagi anak-anak itu sendiri, seperti para siswa dilarang berkelahi, merokok, bermain dan berkeliaran di luar sekolah atau di luar batas. Disamping itu untuk menanamkan kebiasaan yang baik dan bernilai agamis, Kepala sekolah (Abdul Muni) mengajarkan kepada siswa untuk membiasakan mengucapkan *Bismillah* setiap memulai pekerjaan dan mengucapkan *Alhamdulillah* untuk mengakhiri atau mendapatkan nikmat, dan mengucapkan salam setiap kali bertemu ataupun berpisah. Para guru mengajarkan kepada

siswanya untuk selalu mendoakan kedua orang tua mereka menghafal dan selalu membaca do" a makan, do" a tidur, dan do" a masuk kamar mandi atau kamar kecil. Selain itu para guru juga mengajarkan kepada siswa untuk selalu bersalawat seperti melalui seni membaca syair-syair maulid Habsyi dan Burdahan di dusun masing-masing sesuai dengan rutinitas para penduduk setempat agar anak tertanam kecintaannya kepada Nabi Muhammad SAW dan setelah tertanam kecintaannya para anak didik akan selalu mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW di setiap Akitivitasnya.⁷⁰

Menurut hasil wawancara dengan saudara pendidik Abdul Muni, guru harus menanamkan sikap sopan santun kepada orang yang lebih tua darinya terlebih kepada kedua orang tua mereka dan menganggap guru sebagai orang tua atau keluarga mereka yang harus dihormati. selain itu, siswa harus saling sayang menyayangi satu sama lain, mentaati peraturan dan tata tertib sekolah serta menumbuhkan tingkat kesadaran. Guru juga harus membiasakan para siswa untuk selalu membaca basmillah, hamdallah dan salam setiap kali bertemu ataupun berpisah. Pembentukan kepribadian atau akhlak itu berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah yang sekali jadi melainkan sesuatu yang berkembang, oleh karena itu pembentukan kepribadian merupakan suatu proses. Akhir perkembangan itu kalau berlangsung dengan baik akan menghasilkan kepribadian yang harmonis sedangkan kepribadian disebut harmonis kalau segala aspeknya seimbang, kalau tenaga-tenaga bekerja seimbang pula sesuai dengan kebutuhan.

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada jiwa anak, nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan dimanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Abdul Muni , Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum, 10 Januari. 2022.

melangkah ke usia remaja dan dewasa. Imam Ghazali berpendapat bahwa akhlak tidak akan meresap ke dalam jiwa selama jiwa itu tidak membiasakan perbuatan yang baik dan membenci serta meninggalkan serta tidak memiliki keinginan untuk menikmati segala bentuk perbuatan yang buruk. Hal ini menyatu dan terbiasa dalam pribadi seiring dengan perjalanan waktu yang dilaluinya meskipun sebelumnya dirasakan sebagai perbuatan yang berat untuk dijalani. Ada dua faktor yang membentuk adat kebiasaan, pertama, kesukaan hati kepada suatu pekerjaan, kedua, menerima kesukaan itu hingga melahirkan suatu perbuatan dan akan mengulangulangnya.⁷¹

Keteladanan merupakan sebuah keniscayaan dalam perkembangan hidup manusia lebih-lebih jika kita berbicara tentang dunia pendidikan. Orang yang ingkar terhadap keteladanan berarti dia meneladani syetan. Orang yang menganut keteladanan tentu akan paham bahwa keteladanan yang utama ada pada sosok Nabi Muhammad SAW sebagai teladan kemanusiaan. Meneladani nabi merupakan satu-satunya jalan yang mengantarkan seorang pendidik pada jalurpencerahan. Keteladanan dianggap sebagai bentuk pendidikan yang kuat pengaruhnya dari pada bentuk reward dan punishment.

2. Pelaksanaan Program Bimbingan Keagamaan

a. Bimbingan Membaca Alquran

Pelaksanaan bimbingan keagamaan siswa melalui membaca Alquran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum dapat dikatakan berjalan dengan

⁷¹Miqdad Yaljan, *Kecerdasan Moral*. Yogyakarta: Talenta, 2003.19.

baik. Berdasarkan penelitian Nirma bahwa faktor yang mempengaruhi upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an peserta didik yang pertama, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, kedua orang tua kurang memperhatikan dan membimbing anak terutama dalam hal membaca al-Qur'an disebabkan kesibukan mereka, ketiga faktor lingkungan atau masyarakat di mana peserta didik terpengaruh ajakan teman-temannya untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya dibanding waktu yang digunakan untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, misalnya menonton TV atau diajak sama teman-temannya main bola yang menyebabkan peserta didik tersebut malas untuk belajar membaca al-Qur'an.⁷²

Hal ini dapat dilihat ketika pihak sekolah menjadikan program membaca Alquran di awal pembelajaran dimulai dari surat pendek pada juz amma sesuai pada kelas yang sudah ditentukan dan dipimpin oleh ketua kelas masing-masing yang diawasi langsung oleh guru pembimbing, keaktifan siswa dalam kegiatan tadarus Alquran ini tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat pada saat kegiatan berlangsung. Untuk tadarus Alquran tidak hanya dipegang oleh guru agama saja tetapi dipegang oleh dewan guru lainnya yang mempunyai kemampuan dibidang Alquran dengan baik. Selain itu guru agama dalam pembelajaran agama juga mewajibkan kepada siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek dalam Alquran agar siswa mempunyai hafalan yang cukup untuk ibadah lainnya terutama ibadah shalat. Alquran merupakan Kitab Suci bagi umat Islam, sehingga tidak pantas jika seorang Islam tidak dapat membacanya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah sewajarnya memperhatikan kemampuan siswanya dalam hal ini mengingat fungsi pendidikan bukan saja memberikan bimbingan terhadap perkembangan jasmani tetapi juga perkembangan rohani.⁷³

⁷²Karimah Sofiatul, 'Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Baca Tulis Al-Quran .BTA.di Madrasah Ibtidaiyah Maarif .MIMA. Miftahul Ulum Ambulu' (Universitas Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember, *Skripsi*,2022.24-25.

⁷³Hasil Wawancara dengan Abdul Muni , Guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Panyiuoran Kabupaten Banjar, 10 Januari 2022.

Menurut hasil wawancara dengan saudara pendidik Abdul Muni, tergambar bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan melalui tadarus Alquran di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari pihak sekolah yang telah menjadikan bimbingan tadarus Alquran sebagai kegiatan sebelum belajar membaca surat pendek juz amma sesuai kelas yang sudah ditentukan untuk membaca yang dipimpin oleh ketua kelas yang langsung dawasi oleh guru pembimbing masing-masing. Agama adalah ajaran tentang kewajiban dan kepatuhan terhadap aturan, petunjuk, perintah yang diberikan Allah kepada manusia lewat utusan-utusanNya dan oleh rasulNya yang diajarkan kepada orang-orang dengan pendidikan dan tauladan.

Bimbingan agama dengan demikian merupakan cabang psikologi yang meneliti dan mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungan dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya serta dalam kaitannya dengan perkembangan usia masing-masing. Upaya untuk mempelajari tingkah laku keagamaan tersebut dilakukan melalui pendekatan psikologis. Dengan melihat definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu ajaran yang berisi kewajiban dan kepatuhan atas aturan yang diberikan oleh Allah kepada umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan hidup manusia, kehidupan di dunia dan di akhirat itu, baru akan tercapai manakala manusia itu dapat beramal shaleh dan berakhlak mulia, karena dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli itu terwujud dalam realita kehidupan ini. Bimbingan dan keagamaan islami hadir untuk

membantu individu melakukan amal shaleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran islam. Dan tidak ada keraguan dalam berakhlak shaleh dan mulia kepada siapapun termasuk dengan mereka yang tidak menyukai kita.⁷⁴ Bila kita menengok sejarah agama di dunia, maka bimbingan keagamaan telah dilaksanakan oleh para nabi dan rasul, para sahabat, ulama“ di lingkungan masyarakat dari zaman ke zaman. Setiap akitivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan dasar, demikian pula dalam bimbingan keagamaan.

b. Bimbingan Ibadah Shalat

Bimbingan ibadah shalat dilakukan melalui kegiatan ibadah shalat berjemaah dalam proses bimbingan 6 kelas serta pelaksanaan secara langsung di lapangan (mushalla) oleh siswa, guru pembimbing dan dewan guru lainnya yang diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah dan dewan komite. Dengan melihat hasil wawancara serta didukung dengan pelaksanaan observasi langsung yang telah penulis paparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa bahwa pihak sekolah khususnya guru pembimbing di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum telah melakukan suatu usaha untuk membimbing ibadah shalat kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian Lina Hadiawati dengan adanya bimbingan menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksakan ibadah shalat, paling hanya ada satu atau dua orang saja dari perkelas yang tidak mengikuti shalat berjema'ah ashar. Kesadaran siswa SMK PLUS QURROTA A'YUN dalam melaksanakan ibadah shalat kalau dipersentasikan 95%. Dan sudah menjadi komitmen dalam

⁷⁴Aunur Rahim Fqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta, UII Press Yogyakarta, 2011.18.

diri mereka dan juga merupakan kewajiban dalam agama yang harus di laksanakan karena shalat adalah hal yang sangat wajib, Apakah pembinaan keagamaan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa pembinaan keagamaan di Smk Plus Qurrota A'yun, berakibat positif terhadap kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat yang mencapai pengaruh . dengan kata lain masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah shalat. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesadaran siswa yaitu minat, sikap, kebiasaan, kedisiplinan, penyesuaian diri dan lingkungan sosialnya. Termasuk didalamnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.⁷⁵

Secara berkala guru pembimbing juga mengadakan bimbingan dan pengarahan dalam praktik dimulai dengan tata cara berwudhu yang benar sampai pelaksanaan shalat yang dimaksudkan agar siswa dapat melaksanakannya dengan sempurna dalam kesehariannya sesuai dengan yang digariskan dalam ajaran agama Islam. Hal ini terlihat dengan adanya shalat Zuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at, serta keaktifan siswa untuk mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah. Meskipun demikian, kegiatan ini dapat dikatakan belum mencapai hasil yang maksimal, karena tidak dapat dilakukan secara serentak untuk pengawasan karena siswa yang masih jiwa bermainnya tinggi, oleh guru pembimbing. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya guru pembimbing dalam pengawasan saat kegiatan ibadah sholat berjamaah berlangsung. Bimbingan ibadah shalat di sekolah ditindak lanjuti pula dengan adanya penekanan perintah dari pihak sekolah khususnya guru pembimbing kepada siswa agar melaksanakan shalat di rumah, dalam hal ini adanya pertemuan 6 bulan sekali dengan orang tua supaya pihak sekolah dan orang tua bisa mengetahui apakah siswa mengerjakan sholat dirumah masing-masing yang langsung di awasi oleh orang tua peserta didik. Dari gambaran

⁷⁵Lina Hadiawati, 'Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat. Penelitian di Kelas X dan XI SMK Plus QurrotaAyun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut', *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2017.21.

keterangan di atas.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan keagamaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum melalui bimbingan ibadah shalat telah berjalan dengan baik, sehingga para siswa dapat memiliki kesadaran sendiri akan kewajiban shalat dan bisa melaksanakan serta mengamalkannya di rumah dengan baik dan benar karena telah mendapatkan bimbingan dan latihan di sekolah.

Walaupun berjalan dengan baik, pada kenyataannya banyak di antara kaum muslimin yang melaksanakan shalat tapi tidak menegakkannya. Bagi mereka pokoknya shalat, kewajiban gugur lepas dari ancaman siksa, dan menunggu pahala. Cukup. Andai ada sensus tentang pelaksanaan shalat ini, maka dapat dipastikan bahwa bagian terbesar ummat Islam adalah golongan ini. pelajaran di sekolah tentang shalat tidak lebih dari pengulangan, bukan pendalaman. Sebatas pada pelajaran, bukan penghayatan. Falsafah shalat, yang semestinya diberikan ternyata tidak, hingga kaum muslimin menjalankan ibadahnya sebatas sebagai tradisi saja. Jika pelaksanaan shalat sudah semata-mata berdasar tradisi, berarti shalat itu kosong tanpa isi. Sehingga guru selalu memberikan perhatian lebih pada siswa untuk melaksanakan bimbingan shalat.

c. Bimbingan Pendidikan Akhlak

Akhlak mulia atau yang dikenal dengan budi pekerti luhur perlu sekali ditanamkan kepada siswa di sekolah agar mereka terbiasa untuk berperilaku yang sopan sesuai dengan ajaran agama Islam. Penanaman perilaku yang baik ini bisa dilakukan di sekolah melalui prinsip keteladanan, pembiasaan dan disiplin ilmu yang dicerminkan oleh pihak sekolah sendiri baik dari guru pembimbing, kepala

sekolah karyawan dan dewan guru lainnya, maupun dari siswanya sendiri. Hal itu perlu dilaksanakan untuk menunjukkan sikap dan perilaku terpuji dan juga bisa melalui disiplin dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.

Akhlak sering disama artikan dengan moral atau etika, padahal di antara ketiganya memiliki persamaan dan perbedaan yang sangat tajam. Al-Ghazali menjelaskan, makna akhlak yang baik mengacu pada keadaan batin manusia, karena itu akhlak yang baik tentu berarti keadaan batin yang baik. Selanjutnya Al-Ghazali mengemukakan bahwa, hakekat akhlak harus mencakup dua syarat yaitu.⁷⁶

- 1) Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan (*habit forming*). Misalnya, seorang yang memberikan sumbangan harta hanya sekali kali karena dorongan keinginan sekongyong-konyong saja, maka orang itu tidak dapat dikatakan sebagai pemurah selama sifat demi kian itu belum tetap dan meresap dalam jiwa.
- 2) Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksif dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena ada tekanan-tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain, atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya. Misalnya, orang yang memberikan harta benda karena tekanan moril dan pertimbangan, maka belum juga termasuk kelompok orang yang bersifat

⁷⁶Zainudin.

pemurah. Pemurah sebagai sifat dan sikap yang melekat dalam pribadi yang didapat karena didikan atau memang naluri.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi Khoirul Mala, guru dalam membina akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setia saat, melalui (1) proses pendidikan; (2) belajar mengajar di kelas; (3) bimbingan melalui hukuman. Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan moral siswa di Madrasah Tsanawiyah adalah pendekatan yang berhubungan dengan akhlak mulia atau keteladanan.⁷⁷

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, dan wawancara yang dipaparkan dalam penyajian data, maka dapat dianalisa berkaitan dengan bimbingan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum melalui keteladanan dan disiplin telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan kepribadian siswa sehari-hari di sekolah misalkan kebiasaan mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar ruangan, dan juga mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru ataupun sesama teman, juga kebiasaan membaca do'a ketika hendak memulai dan menutup pelajaran, mengucapkan *Bismillah* setiap memulai pembelajaran dan membaca *Alhamdulillah* setiap selesai pembelajaran. serta peraturan tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh guru ataupun siswa. Sudah sepatutnya guru memberikan teladan dalam bertingkah laku yang baik. Karena kebiasaan yang ditanamkan oleh guru kepada siswa harus sedikit banyak akan mempengaruhinya, sebab jika guru memberikan contoh yang baik, maka tentunya akan berdampak dalam pembentukan kepribadian siswa dan tingkah lakunya begitu juga sebaliknya. Keberadaan guru dalam bimbingan akhlak memiliki peran yang cukup penting, karena dengan adanya dorongan dan bimbingan dari guru, disertai dengan teladan dan pembiasaan, siswa dapat mengamalkan akhlak yang baik secara terus menerus. Dari analisa di atas dapat tergambar bagaimana bimbingan pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum melalui keteladanan, pembiasaan dan disiplin.

⁷⁷Dewi Khoirul Mala, 'Bimbingan Guru. PAI. Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Mts Negeri Aryojeding Tahun Ajaran, 2016.27.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa dalam membimbing pendidikan akhlak di sekolah guru melakukan pembiasaan sehingga anak-anak mengikuti dengan baik dalam pembelajaran. Pembinaan akhlak yang dilakukan guru merupakan proses, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, kegiatan yang dilakukan berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang lebih baik.

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan.⁷⁸ Metode pembiasaan sebagai bentuk pendidikan yang dilakukan secara bertahap dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik sebagai rutinitas. Hasil yang dilakukan dari pembiasaan adalah terciptanya suatu kebiasaan anak didiknya.

Ilmu akhlak itu ibarat kaidah-kaidah yang denganya dapat diketahui kebaikan dan indera-indera lainnya, ditambahkan oleh beliau bahwasanya objek ilmu akhlak adalah bagaimana mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhkan akhlak yang buruk, buahnya (hasilnya) dari belajar ilmu akhlak adalah kebaikan hati dan indera-indera lainnya, di dunia serta mencapai tingkat tertinggi diakhirat.

⁷⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.28.

Akhlak sangat penting dan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena akhlak adalah mutiara hidup yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya.

Dalam keseluruhan ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat bahwa Rasulullah saw. menempatkan penyempurnaan akhlaq yang mulia sebagai misi pokok risalah Islamiyah, sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Oleh karena itu, sudah kewajiban kita untuk belajar tentang akhlak, sehingga kita bisa mengetahui dan berusaha untuk menjauhkan diri dari perbuatan akhlak-akhlak tercela (madzmumah) dan selalu berusaha dan berjuang menyucikan jiwa untuk memperoleh al-Akhlak al-Karimah, dan semua itu akan didapatkan melalui pembelajaran dan pembiasaan.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah sekaligus menghasilkan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. pembinaan akhlak menitik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat- sifat yang berlawanan dengan ketentuan agama, seperti takabur, pemaarah dan penipu. Karena itu, Ibnu Miskawiyh mengemukakan, pembinaan akhlak merupakan proses aktualisasi dari kesempurnaan teoritis menjadi kesempurnaan praktis.